

CATUR PURUSA ARTHA MEMODERASI PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA LPD

I Made Suparsa¹
Desak Nyoman Sri Werastuti²
I Putu Gede Diatmika³

1, 2, 3(Universitas Pendidikan Ganesha)

¹suparsa@student.undiksha.ac.id

²sri.werastuti@undiksha.ac.id

³gede.diatmika@undiksha.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of good corporate governance and organizational commitment on LPD performance with Catur Purusa Artha as a moderating variable. This research uses an empirical study strategy. The approach used in this research is a quantitative approach. This type of research uses explanatory research. The population in this study were all LPD employees who were still actively operating in Gianyar Regency, totaling 1,709 people. Sampling in this research used a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. The number of samples in this study was 249 LPD Chairmen. The data analysis method in this research uses descriptive statistical analysis and Structural Equation Modeling analysis with the Partial Least Square (PLS) approach with the support of SmartPLS 4.0 software. The results of hypothesis testing are that good corporate governance and organizational commitment have a positive effect on LPD performance. Catur Purusa Artha does not moderate the influence of good corporate governance on LPD performance. Catur Purusa Artha strengthens the influence of organizational commitment on LPD performance.

Keywords: Catur Purusa Artha, Good Corporate Governance, LPD Performance, Organizational Commitment

I. PENDAHULUAN

Provinsi Bali mempunyai lembaga keuangan mikro yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang disingkat dengan LPD. LPD terdapat di setiap desa adat di Bali dan memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan ekonomi Bali (Anggiriawan dan Kawisana, 2020). Kepemilikan LPD yang ada di setiap desa adat merupakan sepenuhnya dimiliki masyarakat desa adat. Keberadaaan LPD penting untuk ditingkatkan karena memberikan sejumlah manfaat yang besar bagi masyarakat desa adat. Dibalik peran penting tersebut, masih terdapat LPD yang sedang dalam menghadapi masalah bahkan mengalami kebangkrutan.

Permasalahan yang sering dihadapi LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah terjadinya penggelapan dana. Kasus penggelapan dana nasabah salah satunya terjadi di LPD Desa Adat Belusung, Pejeng Kaja, Tampaksiring, Gianyar. Petugas tabungan terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi dengan tidak mencatat dan tidak menginput sesuai jumlah setoran sejak tahun 2018 hingga 2020 (Candra, 2022). Permasalahan lain juga sebelumnya sudah terjadi di LPD Desa Adat Begawan, Desa Melinggih Kelod, Payangan, Gianyar yaitu pihak LPD tidak bisa mencairkan dana deposito puluhan nasabah senilai Rp22 miliar (Gunarta, 2022). Permasalahan yang telah terjadi membuktikan bahwa masih ada beberapa LPD di Kabupaten Gianyar sistem pengelolaannya masih kurang baik dan pegawai LPD yang melakukan penggelapan dana tidak memiliki komitmen dalam menjalankan tugas. Berikut merupakan data perkembangan kinerja LPD di Provinsi Bali dilihat dari perolehan laba tahun 2020 sampai dengan tahun 2022:

Tabel 1
Data Perkembangan Laba LPD di Provinsi Bali Tahun 2020-2022

No.	Kabupaten	Jumlah (Ribuan Rupiah)		
		2020	2021	2022
1	Badung	75.974.785	34.567.944	74.717.029
2	Bangli	33.696.983	34.306.875	38.123.175
3	Buleleng	33.301.553	32.151.854	31.864.011
4	Denpasar	43.512.683	36.778.007	46.578.963
5	Gianyar	85.496.103	49.002.416	36.411.195
6	Jembrana	18.867.077	17.619.682	20.173.209
7	Karangasem	34.668.029	29.464.542	30.602.074
8	Klungkung	31.709.202	26.763.593	32.738.796
9	Tabanan	41.410.612	39.662.660	43.573.517

Sumber: Data diolah dari LPLPD Provinsi Bali (2023)

Kinerja dari LPD dapat dinilai baik jika penilaian keseluruhan aspek keuangan maupun non keuangan yang menunjukkan statusnya lembaga yang sehat. LPD dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yaitu *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja LPD dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada (Astini dan Yadnyana, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yudiaatmaja (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Suryanawa (2021), (Diatmika dan Ramantha (2021) dan Nirmala dkk. (2022) yang menyatakan bahwa prinsip-

prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berbeda dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Tahu dkk. (2019) yang menyatakan penerapan prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD.

Faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja LPD adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi di antara pegawai LPD sangat penting, jika seluruh pegawai LPD mempunyai komitmen yang kuat dalam bekerja maka hal tersebut dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja LPD. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2021) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyonyoto dkk. (2019), Sahusilawane (2020), Nugraha dan Suryanawa (2021) dan Riana (2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharu dan Wahidahwati (2021) komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Penerapan semua prinsip-prinsip *good corporate governance* dan memastikan adanya komitmen organisasi dalam pengelolaan LPD sangat penting. Mengingat tidak konsistennya hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi maka diperkirakan ada variabel lain yang memoderasi pengaruh tersebut. Variabel pemoderasi yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah ajaran *Catur Purusa Artha*.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada LPD terutama terkait dengan kinerja dan keberlangsungan operasionalnya serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki kebaruan yang akan dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, penelitian ini mencoba menganalisis peranan salah satu ajaran Agama Hindu yaitu *Catur Purusa Artha* dalam mengatur setiap aktivitas yang ada di dalam LPD. Kedua, penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan karena menggunakan model penelitian yang baru dan inovatif dalam bidang studi LPD. Ketiga, penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pengembangan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti. Keempat, kebaruan dari penelitian ini terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan aplikasi *Partial Least Square 4.0*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjadi acuan LPD dalam menjalankan kegiatan usaha agar selalu berpedoman pada ajaran Agama Hindu, memperhatikan tata kelola perusahaan dan komitmen organisasi agar dapat

meningkatkan kinerjanya sebab semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kepercayaan masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang sebelumnya terjadi di LPD juga dapat diminimalisir agar tidak terulang kembali di LPD lainnya. Penelitian dilakukan pada LPD di Kabupaten Gianyar karena berdasarkan data perkembangan laba LPD di Provinsi Bali yang diperoleh dari LPLPD Provinsi Bali, LPD di Kabupaten Gianyar selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan kinerja dilihat dari perolehan laba setiap tahunnya dan juga karena terdapat permasalahan penggelapan dana terjadi pada beberapa LPD di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan komitmen organisasi terhadap kinerja LPD dan juga menganalisis hubungan *Catur Purusa Artha* dalam memoderasi pengaruh *good corporate governance* dan komitmen organisasi terhadap kinerja LPD.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis hubungan suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal (pemilik perusahaan) yang melibatkan agen (manajer perusahaan) untuk melaksanakan tugas-tugas bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambil keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Pada LPD yang berperan sebagai prinsipal adalah masyarakat desa adat sedangkan yang berperan sebagai agen adalah pengurus LPD. Hubungan keagenan terjadi ketika salah satu pihak masyarakat desa adat mendelegasikan tugas pengelolaan LPD kepada pengurus LPD yang dimana bertindak sebagai agen. Adanya hubungan keagenan tersebut dapat menimbulkan konflik keagenan (Darmayanti dkk., 2020).

2.2. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan teori yang menjelaskan keadaan di mana manajemen lebih berfokus pada pencapaian hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi dan tidak termotivasi oleh tujuan individu (Donaldson dan Davis, 1991). Teori *stewardship* dapat menggambarkan kondisi dan perilaku para pengurus LPD (*steward*) yang lebih termotivasi untuk mencapai tujuan dan target bersama dibandingkan hanya fokus pada tujuan pribadi (Letisya dan Nuratama, 2022).

2.3. Teori *Resource Based View*

Teori *resource based view* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan sebagai sumber daya yang langka, bernilai tinggi, tidak mudah ditiru dan tidak dapat digantikan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber daya yang memenuhi kriteria tersebut akan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang unik dan berbeda dari perusahaan lainnya (Barney, 1991). Teori *resource based view* sebagaimana dijelaskan oleh Wiagustini dkk. (2017) adalah suatu teori yang menekankan pentingnya mempertimbangkan kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar perusahaan mampu mencapai keunggulan kompetitif.

2.4. Kinerja Lembaga Perkreditan Desa

Kinerja LPD dapat didefinisikan sebagai pencapaian dan hasil kerja yang telah atau sedang diraih, diperoleh, dan dihasilkan LPD yang akan menjamin pencapaian berbagai tujuan dari LPD dalam upaya pengembangan usahanya tersebut (Wulantari dkk., 2022). Kinerja LPD diharapkan dapat memberikan dukungan dan kesejahteraan masyarakat desa adat terutama dalam aspek perekonomian karena LPD merupakan lembaga keuangan yang sangat bermanfaat dan dekat dengan masyarakat desa adat (Bumi dan Suartana, 2019).

2.5. *Good Corporate Governance*

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berdasarkan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

2.6. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap atau bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh pegawai kepada perusahaan yang mencerminkan loyalitas pegawai terhadap pencapaian tujuan perusahaan tempatnya bekerja (Natalia dkk., 2020). Keberhasilan dalam bekerja dapat ditingkatkan ketika pegawai atau anggota organisasi mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan.

(Allen dan Meyer, 1990) mengelompokkan tiga bentuk komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

2.7. Catur Purusa Artha

Catur Purusa Artha secara etimologi atau akar kata berasal dari bangsa India dengan huruf palawa dan Bahasa Sansekerta. Akar kata *Catur Purusa Artha* terdiri dari akar kata “*Catur, Purusa, dan Artha*”. *Catur* mempunyai arti kata empat, *Purusa* mempunyai arti kata manusia dan *Artha* mempunyai arti kata tujuan. Jadi *Catur Purusa Artha* mempunyai arti empat tujuan hidup manusia (Surpha, 2005:05). *Catur Purusa Artha* dapat digunakan sebagai landasan moralitas dalam berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang dikandung dalam kitab suci Agama Hindu serta secara umum tata kelola organisasi yang berkaitan dengan keempat unsur *Catur Purusa Artha* ini dapat dijadikan dasar dalam mengelola suatu organisasi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi (Trisnawati dkk., 2019). Ajaran *Catur Purusa Artha* menjadi dasar bagi umat Hindu dalam usaha untuk mencapai tujuan hidup beragama. *Catur Purusa Artha* terdiri dari *Dharma* (kebaikan atau kebenaran), *Artha* (tujuan atau harta benda), *Kama* (keinginan), dan *Moksa* (ketenangan dan kebahagiaan). Empat tujuan hidup itu adalah suatu kenyataan yang tidak mungkin dapat dihindari oleh setiap orang yang mendambakan hidup yang sejahtera lahir dan bathin (Mudana dan Dwaja, 2014:125).

2.8. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja LPD

Good corporate governance yang merupakan suatu konsep tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat desa adat bahwa mereka akan memperoleh keuntungan atas dana yang telah mereka investasikan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam pengelolaan LPD akan menjadi panduan LPD dalam mengambil kebijakan dan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja LPD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dkk. (2022) yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diatmika dan Ramantha (2021), Nugraha dan Suryanawa (2021) serta Lestari dan Yudiaatmaja (2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahu dkk. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *good corporate*

governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja LPD

2.9. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD

Komitmen organisasi berdasarkan teori *stewardship* dapat didefinisikan dengan keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi dari para karyawan LPD dapat mengantarkan mereka bekerja secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD (Nugraha dan Suryanawa, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahusilawane (2020), Dewi dan Sujana (2021) dan Riana (2021) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Dharu dan Wahidahwati (2021) komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD

2.10. Catur Purusa Artha Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja LPD

Good corporate governance merupakan suatu sistem pengelolaan yang dirancang dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan memperkuat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Puspitasari dkk., 2021). Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD, kemungkinan disebabkan adanya faktor lain yang ikut berperan mempengaruhi hubungan tersebut. Penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* merupakan faktor yang dapat berdampak memperkuat atau memperlemah pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Pengelolaan yang efektif dari sumber daya tidak berwujud ini menjadi kunci dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung penerapan *good corporate governance*. Semakin baik ajaran *Catur Purusa Artha* diterapkan, akan memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Catur Purusa Artha memperkuat pengaruh good corporate governance terhadap kinerja LPD

2.11. Catur Purusa Artha Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD

Komitmen organisasi akan menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan individu terhadap organisasi. Semakin tinggi individu atau seseorang berkomitmen dalam mewujudkan semua tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Widiastuti dkk. 2021). Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD, kemungkinan disebabkan adanya faktor lain yang ikut berperan mempengaruhi hubungan komitmen organisasi terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor nilai-nilai budaya yang mencakup pola pikir dan tindakan yang mempengaruhi perilaku semua anggota organisasi (Dewi dan Sujana, 2021). Salah satu konsep yang relevan adalah ajaran *Catur Purusa Artha*. Penerapan ajaran *Catur Purusa Artha* akan mendorong para pengurus LPD dalam berpikir dan bertindak untuk senantiasa menjaga komitmennya dalam bekerja agar LPD dapat meningkatkan kinerja LPD secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Catur Purusa Artha memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi studi empiris. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori. Penelitian ini difokuskan pada LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 1.709 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup Ketua LPD yang masih aktif beroperasi di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 249 Ketua LPD.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor jawaban yang didapat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang peneliti sebar dan jumlah LPD di Kabupaten Gianyar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan daftar nama-nama LPD. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan

dalam penelitian ini adalah jawaban responden terhadap setiap pernyataan di kuesioner dan hasil wawancara. Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali yaitu data jumlah LPD, nama-nama LPD, serta perkembangan laba LPD dari tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi terstruktur, wawancara, dokumentasi dan survei. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Structural Equation Modelling* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan dukungan *software SmartPLS 4.0*.

Variabel endogen, variabel eksogen, dan variabel moderasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang dituangkan dalam kuesioner. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu *good corporate governance* (GCG) dan komitmen organisasi (KO). Indikator dari variabel *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Lestari dan Yudiaatmaja (2022) dan Nirmala dkk., (2022). Indikator dari variabel komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Riana (2021). Variabel endogen pada penelitian ini yaitu kinerja Lembaga Perkreditan Desa (KLPD). Indikator dari variabel kinerja Lembaga Perkreditan Desa mengacu pada aspek *balanced scorecard* yaitu perspektif pembelajaran, perspektif keuangan, perspektif pelanggan, dan perspektif bisnis internal yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Riana dan Wirasedana (2018), Myantari dkk. (2021), dan Nirmala dkk. (2022). Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu *Catur Purusa Artha* (CPA). Indikator dari variabel *Catur Purusa Artha* yaitu *Dharma, Artha, Kama, dan Moksa* yang diadopsi dan dikembangkan dari penelitian Riana dan Wirasedana (2018), Saputra dan Yasrawan (2021), dan Yumia (2023).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hasil pengujian model pengukuran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dapat dievaluasi melalui nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7 merupakan nilai yang ideal artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibentuknya. Hasil pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian *Convergent Validity*

	GCG	KO	KLPD	CPA	CPA x GCG	CPA x KO
GCG.1	0.835					
GCG.2	0.795					
GCG.3	0.813					
GCG.4	0.787					
GCG.5	0.824					
KO.1		0.879				
KO.2		0.812				
KO.3		0.708				
KLPD.1			0.788			
KLPD.2			0.796			
KLPD.3			0.842			
KLPD.4			0.860			
CPA.1				0.746		
CPA.2				0.882		
CPA.3				0.813		
CPA.4				0.869		
CPA x GCG					1.000	
CPA x KO						1.000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil pengujian *convergent validity* pada Tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh nilai *loading factor* memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Jadi, hal ini menandakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2) *Composite Reliability*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksif dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai *composite reliability*. Nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima untuk menilai reliabilitas konstruk (Ghozali dan Latan, 2015:75).

Tabel 3
Hasil Perhitungan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
GCG	0.870	0.873	0.906	0.658
KO	0.723	0.750	0.844	0.644
KLPD	0.840	0.842	0.893	0.676
CPA	0.847	0.853	0.898	0.688

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* semua variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

4.2. Hasil Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural atau *inner model* memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Pengujian model struktural dalam penelitian ini dengan menilai *R-Square*. Adapun koefisien determinasi (R^2) dari masing-masing variabel terikat dapat disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi R-Square

	R-square	R-square adjusted
KLPD	0.648	0.638

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *R-square* pada model sebesar 0.648. Hal ini berarti kinerja LPD dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance* dan komitmen organisasi sebesar 64.80% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

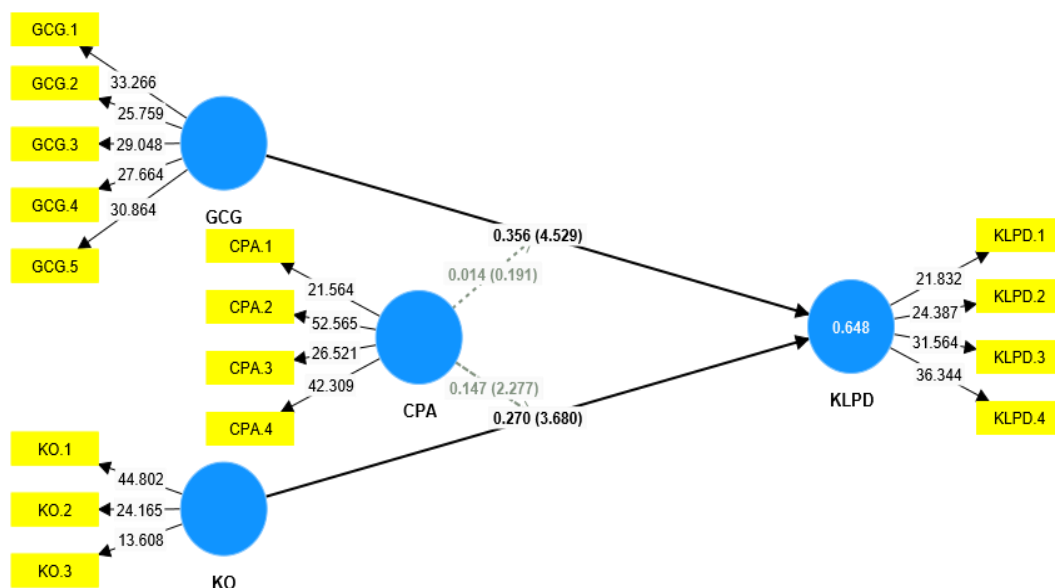
Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *path analysis* dengan memanfaatkan *Smart PLS*. *Path analysis* menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan variabel moderasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan memeriksa nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika nilai *T-Statistics* lebih besar dari 1.96 dan nilai *P-Values* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
GCG -> KLPD	0.356	0.351	0.079	4.529	0.000	Diterima
KO -> KLPD	0.270	0.272	0.073	3.680	0.000	Diterima
CPA x GCG -> KLPD	0.014	0.031	0.073	0.191	0.424	Tidak diterima
CPA x KO -> KLPD	0.147	0.126	0.065	2.277	0.011	Diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1
Model Pengujian Hipotesis



Sumber: Data diolah, 2023

4.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja LPD

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD memperoleh nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0.356. Nilai t-statistik diperoleh sebesar 4.529 lebih besar dari 1.96 dengan *p-value* 0.000 lebih kecil 0.05, maka variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Jadi, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja LPD diterima. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* di LPD yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja LPD. Penerapan *good corporate governance* pada LPD dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik LPD yaitu masyarakat desa adat dengan pengurus LPD sebagai pengelola LPD yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan operasional. Hal ini disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Bresela, Bapak I Made Suweca menyampaikan,

“Membantu sekali, karena dengan penerapan prinsip GCG (*good corporate governance*) yang terapkan pada SOP (Standar Operasional Prosedur) maka semua pihak yang terkait dengan LPD, memahami operasional LPD berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada, sehingga tidak menggunakan asumsi masing masing dan itu akan sangat mengurangi konflik kepentingan antar pihak yang terkait karena kita sudah menyepakati aturan main dalam menjalankan LPD”.

Hasil dari penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yudiaatmaja (2022), Nirmala dkk. (2022), Sahusilawane (2020), Diatmika dan Ramantha (2021), serta Nugraha dan Suryanawa (2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Lestari dan Yudiaatmaja (2022) menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* dalam kegiatan operasional LPD sangat penting karena memberikan dasar yang jelas kepada LPD dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan mengelola lembaga tersebut dengan baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja LPD. Penerapan *good corporate governance* di LPD merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan integritas LPD dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat desa adat.

4.5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD memperoleh nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0.270. Nilai t-statistik diperoleh sebesar 3.680 lebih besar dari 1.96 dengan *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Jadi, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila komitmen organisasi ditingkatkan maka kinerja LPD juga akan meningkat. Komitmen organisasi yang tinggi dari para pegawai LPD dapat mengantarkan mereka bekerja secara maksimal sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja LPD. Pegawai yang merasa nilai-nilai mereka sejalan dengan

nilai-nilai yang dipegang oleh LPD akan merasa lebih terhubung dengan visi dan misi LPD. Pegawai LPD dari awal mulai bekerja sudah diberi penjelasan dan pemahaman mengenai visi dan misi LPD agar mereka memiliki keterikatan dengan tujuan LPD. Hal ini disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Singakerta, Bapak I Made Pande Dana menyampaikan,

“Kita berusaha bagaimana menumbuhkembangkan bahwa visi dan misi LPD itu betul-betul menjadi suatu acuan mereka (pegawai LPD). Kita memberikan visi dan misi dulu, dari sana kita membentuk suatu karakter, bagaimana mereka itu mampu mengarahkan kepada tujuan kita bersama melalui fungsi-fungsinya, fungsi kredit, fungsi dana, jelas menjadi suatu tujuan kita bersama.”

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sahusilawane (2020), Dewi dan Sujana (2021) dan Riana (2021) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD. Dewi dan Sujana (2021) menjelaskan bahwa adanya komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja LPD, yang merupakan salah satu ukuran keberhasilan dalam mengelola lembaga keuangan desa adat. Komitmen organisasi akan menciptakan rasa ikut memiliki diantara para pegawai terhadap organisasi.

4.6. Catur Purusa Artha Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja LPD

Pengujian hipotesis ketiga yaitu *Catur Purusa Artha* memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD memperoleh nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0.014. Nilai t-statistik diperoleh sebesar 0.191 lebih kecil dari 1.96 dengan *p-value* 0.424 lebih besar dari 0.05, maka variabel *Catur Purusa Artha* tidak memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Jadi, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Catur Purusa Artha* memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerapan *Catur Purusa Artha* di LPD tidak mampu memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD. Tidak adanya pengaruh *Catur Purusa Artha* sebagai variabel moderasi ini dikarenakan persepsi responden terhadap variabel *good corporate governance* sudah tinggi. Ini menandakan bahwa dalam pandangan responden, praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik di LPD telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Batuan, Bapak I Wayan Patra menyampaikan,

“Tiyang kira di LPD Batuan, semua prinsip *good corporate* semua berjalan, transparansi, terkait laporan yang kita sampaikan secara real kepada pengawas termasuk Jero Bendesa sebagai perwakilan *krama* (masyarakat), akuntabilitas, bisa dipertanggungjawabkan akan semua sesuai neraca yang ada, responsibilitas, kita tidak pernah menunda suatu pekerjaan, apalagi terkait dengan kepentingan *krama* (masyarakat) desa, Independensi tanpa membedakan status sosial *krama* (masyarakat), semua kita layani sama, kewajaran, adalah sangat wajar, ini dapat dibuktikan dengan respon *krama* terhadap LPD sangat baik.”

Penilaian yang tinggi terhadap variabel *good corporate governance* mencerminkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman responden akan pentingnya prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan kegiatan usaha LPD. Persepsi positif ini juga menandakan keyakinan responden bahwa LPD tidak hanya fokus pada keuntungan finansial saja, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat desa adat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan salah satu indikator dari *Catur Purusa Artha* memperoleh penilaian yang rendah. Indikator *Kama* dalam penelitian ini merupakan indikator yang memperoleh nilai rata-rata jawaban responden terendah. Hal ini berarti pemenuhan keinginan dan kebutuhan individu atau nasabah belum optimal atau aspek ini tidak dianggap sebagai prioritas utama dalam kebijakan atau praktik yang berlaku di LPD. Tidak semua kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terpenuhi karena perlu dipilah untuk menentukan mana yang akan dipenuhi terlebih dahulu dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi LPD. Kedua hal tersebut juga diduga menyebabkan variabel *Catur Purusa Artha* tidak dapat memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja LPD.

4.7. Catur Purusa Artha Memoderasi Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja LPD

Pengujian hipotesis keempat yaitu *Catur Purusa Artha* memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD memperoleh nilai koefisien korelasi (*original sample*) sebesar 0.147. Nilai t-statistik diperoleh sebesar 2.277 lebih besar dari 1.96 dengan *p-value* 0.011 lebih kecil dari 0.05, maka variabel *Catur Purusa Artha* memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD. Jadi, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Catur Purusa Artha* memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja LPD diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya interaksi *Catur Purusa Artha* dan komitmen organisasi

dalam mempengaruhi kinerja LPD. Apabila pegawai LPD memiliki komitmen organisasi yang semakin baik, dan diperkuat dengan penerapan *Catur Purusa Artha* maka dapat meningkatkan kinerja LPD serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua LPD Desa Adat Singakerta, Bapak I Made Pande Dana menyampaikan,

“Ya jelas dampaknya ke LPD adalah kepercayaan lebih meningkat, karena masyarakat sudah melihat bahwa bagaimana mereka bekerja dengan suatu landasan yang baik yaitu *Catur Purusa Artha*, ya jelas suatu kepercayaan masyarakat itu semakin meningkat”.

Komitmen organisasi merupakan sebuah pengidentifikasian diri pegawai di dalam suatu organisasi untuk berpartisipasi aktif berupa identifikasi rasa, keterlibatan loyalitas, keyakinan yang mendalam terhadap nilai-nilai organisasi, serta dorongan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Sanjani dan Werastuti, 2021). Penerapan *Catur Purusa Artha* di LPD dapat mendorong para pengurus LPD dalam bertindak dan berpikir untuk selalu mempertahankan komitmennya dalam bekerja agar LPD dapat mencapai keberhasilan dan meningkatkan kinerja LPD secara berkelanjutan. Keberadaan *Catur Purusa Artha* dalam pengelolaan LPD mendukung terciptanya landasan nilai yang kuat yang mencakup nilai moral (*moral value*), nilai ekonomi (*economic value*), nilai kesenangan (*pleasure value*), dan nilai spiritual (*spiritual value*). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kinerja LPD. Ajaran *Catur Purusa Artha* disini berperan sebagai penguat yang membantu menciptakan lingkungan yang mendukung komitmen yang kuat terhadap organisasi dan berkontribusi pada kinerja yang lebih baik.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Catur Purusa Artha* tidak memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Catur Purusa Artha* memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu pengumpulan data dengan wawancara tidak dilakukan dengan seluruh ketua LPD di Kabupaten Gianyar dan pada proses penyebaran kuesioner secara langsung, beberapa Ketua

LPD yang dituju tidak bisa didampingi secara langsung mengisi kuesioner sehingga antara peneliti dan responden kemungkinan dapat terjadi perbedaan persepsi karena tidak dapat saling mengklarifikasi pernyataan kuesioner. Penelitian ini juga terbatas pada sampel penelitian karena hanya menggunakan sampel pegawai LPD yang menjabat sebagai Ketua LPD di LPD se-Kabupaten Gianyar yang masih aktif beroperasi.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian adalah LPD disarankan untuk memastikan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* di LPD dilaksanakan dengan baik dan terus mendorong dan memperkuat komitmen organisasi di antara para pegawai LPD. LPD disarankan untuk melakukan survei dan analisis mendalam terkait kebutuhan dan keinginan nasabah untuk dapat memahami secara lebih baik apa yang dianggap sebagai prioritas oleh nasabah. LPD juga disarankan untuk menginternalisasi nilai-nilai *Catur Purusa Artha* sebagai kerangka kerja yang memperkuat komitmen organisasi dan mengarah pada kinerja yang lebih baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi kinerja LPD seperti gaya kepemimpinan transformasional dan disarankan untuk melakukan pendampingan saat mengisi kuesioner dan melakukan wawancara ke seluruh sampel penelitian sehingga pemahaman responden atas pernyataan kuesioner dan topik penelitian dapat diketahui secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N.J. and Meyer, J.P. 1990. The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), pp. 1–18.
- Anggiriawan, P.B. and Kawisana, P.G.W.P. 2020. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), pp. 190–196.
- Astini, N.K.A.T. and Yadnyana, I.K. 2019. Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), pp. 90–118.
- Barney, J. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), pp. 99–120.

- Bumi, I.P.S. and Suartana, I.W. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), pp. 818–832.
- Candra, P. 2022. *Dugaan Korupsi LPD Belusung, Pejeng, Gianyar, Puspawati Dituntut Pidana 7,5 Tahun Penjara*. *Tribun Bali.com*.
- Darmayanti, N.P.G., Ratnadi, N.M.D., Dewi, A.A. and Yasa, G.W. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance pada Kinerja LPD dengan Budaya Organisasi Berorientasi Tim sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), pp. 2471–2486.
- Dewi, D.P.R. and Sujana, I.K. 2021. The Effect of Organizational Commitment, Organization Culture Based on Tri Hita Karana and Awig-Awig Protection on the Performance of Lembaga Perkreditan Desa in Bangli Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), pp. 168–175.
- Dharu, H.S.D. and Wahidahwati. 2021. Pengaruh Good Governance, Komitmen Organisasi dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja OPD: Budaya Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(a).
- Diatmika, I.B.W. and Ramantha, I.W. 2021. The Effect of Good Corporate Governance on the Performance of Village Crediting Institutions (LPD) Using Awig-Awig Village Protection as Moderation Variables (Empirical Study on LPD in Mengwi District, Badung Regency). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(6), pp. 219–224.
- Donaldson, L. and Davis, J.H. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), pp. 49–64.
- Ghozali, H.I. and Latan, H. .2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. 2nd edn. Semarang: Badan Penerbit - UNDIP.
- Gunarta, I.W.E. 2022. *Rp 22 Miliar Diduga Raib, Nasabah LPD Begawan Gianyar Pertanyakan Deposito Tak Cair*, *Tribun Bali.com*.
- Hariyonyoto, F.R., Shabri, M. and Majid, A. 2019. Effect of Organizational Commitment, Job Satisfaction and Work Insecurity on Turnover Intention and Its Impact on the Organizational Performance of Bank Aceh Syariah. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4), pp. 23–32.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Lestari, N.K.N. and Yudiaatmaja, F. 2022. Pengaruh GCG dan Tri Hita Karana Terhadap Kinerja LPD di Masa Pandemi Covid-19 pada LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana. *VJRA*, 11(02).

- Letisya, N.K.Y. and Nuratama, I.P. 2022. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), pp. 308–324.
- Mudana, I.I.N. and Dwaja, I.G.N. 2014. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Myantari, N.M., Suryandari, N.N.A. and Putra, G.B.B. 2021. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), pp. 2094–2101.
- Natalia, N.M.D., Putra, I.M.W. and Datrini, L.K. 2020. Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), pp. 27–31.
- Nirmala, N.P.A., Suci, N.M. and Sinarwati, K. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), pp. 182–191.
- Nugraha, K.M.P. and Suryanawa, I.K. 2021. The Effect of Implementing Good Corporate Governance Principles, Tri Hita Karana Culture and Organizational Commitments on LPD Financial Performance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), pp. 555–563.
- Puspitasari, N.K.A., Putra, I.G.C.P. and Sunarwijaya, I.K. 2021. Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Anggaran dan Kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), pp. 1903–112.
- Riana, I.G. 2021. Influence of Spiritual Leadership, Organizational Commitment and its Effect on the Performance of Lembaga Perkreditan Desa. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), pp. 1111–1124.
- Riana, I.G. and Wirasedana, I.W.P. 2018. Developing Entrepreneurial Orientation Through Catur Purusa Arta (CPA) Culture on Village Credit Institution (VCI). *Journal of Multidisciplinary Academic 1 JoMA*, 02(01).
- Sahusilawane, W. 2020. The Effect of Technology Information, Organizational Commitment, Internal Control and Good Corporate Governance Principles on Organizational Performance. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), pp. 197–210.
- Sanjani, N.M.W. and Werastuti, D.N.S. 2021. Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Tri Hita Karana, dan Whistleblowing System dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), pp. 104–114.

- Saputra, I.G.H.E. and Yasrawan, K.T. 2021. Dampak Moderasi Budaya Catur Purusa Arthapada Pengaruh Self efficacy dan Locus of Control terhadap Kinerja Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(1), pp. 167–178.
- Surpha, I.W. 2005. *Pengantar Hukum Hindu*. Surabaya: Paramitha.
- Tahu, G.P., Widnyana, I.W. and Widyawati, S.R. 2019. The Role of Tri Hita Karana Culture in Moderating the Effect of GCG, Risk Appetite and Work Motivation on Financial Performance of LPD in the Denpasar City-Bali. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(5), pp. 613–628.
- Trisnawati, N.L.D.E., Pasek, G.W. and Kartika, R.D. 2019. The Value of Catur Purusa Artha and Capital Structure as The Maximization Key of Financial Performance in LPD Buleleng District. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), pp. 329–335.
- Wiagustini, N.L.P., Ningsih, N.L.A.P. and Artini, L.G.S. 2017. Budaya “Catur Purusa Artha” dan Orientasi Kewirausahaan sebagai Basis Keputusan Pendanaan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, pp. 396–412.
- Widiastuti, N.W., Kepramareni, P. and Pradnyawati, S.O. 2021. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Pengawasan Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Ubud. *Prosiding Webinar & Call Paper ‘Perencanaan Keuangan Pasca Pandemi Covid-19’*, pp. 192–215.
- Wulantari, N.L.P., Sudiana, I.W. and Pramuki, N.M.W.A. 2022. Peran Kompetensi Manajerial dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), pp. 325–345.
- Yumia, K.S.W. 2023. Pengaruh Moralitas Individu, Integritas, Catur Purusa Artha, Ineffective Monitoring terhadap Kecenderungan Kecurangan pada LPD se-Kabupate Tabanan. Universitas Pendidikan Ganesha.